

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman semakin hari semakin berkembang, seperti halnya komunikasi dan teknologi yang semakin lama semakin canggih, tak dapat dipungkiri pula dengan perkembangan drama yang ada di dunia ini, terutama di Indonesia, hal ini terbukti dari banyaknya drama yang di pertunjukkan, baik drama pentas, drama televisi maupun drama radio. Drama adalah salah satu seni sastra yang mana sampai sekarang masih banyak diminati oleh masyarakat luas. Drama juga merupakan hasil dari reaksi bentuk karya sastra yang bersifat konkrit. Pada intinya drama tidak hanya bertujuan untuk memaparkan atau menceritakan sebuah kejadian dan peristiwa yang ditulis oleh pengarangnya, tetapi harus dipertunjukkan melalui gerak dan perilaku yang konkrit.

Ketika kita menyebut sebuah drama mungkin dalam benak kita terlintas dua kemungkinan, yaitu drama naskah dan drama pentas. Keduanya itu bersumber pada naskah drama yang mana dari sebuah naskah drama di olah menjadi sebuah pertunjukan (drama). Dengan adanya perkembangan komunikasi yang ada, seni pertunjukan (drama) ini diberi ruang baru untuk mempublikasikan dan menyebarluaskan pertunjukan dalam drama televisi maupun drama radio. Sesuai dengan namanya, drama televisi adalah sebuah pertunjukan (drama) yang di

publikasikan kepada masyarakat melalui media audio visual televisi, yang mana dalam hal ini masyarakat dapat mendengar dan melihat drama tanpa harus ketempat kejadian. Sedangkan untuk drama radio, masyarakat hanya bisa menikmati drama melalui media audio (suara) saja.

Belakangan ini drama seni pertunjukan yang banyak diminati oleh masyarakat luas adalah drama televisi dibandingkan dengan drama radio, seperti munculnya berbagai macam sinetron yang di tayangkan pada televisi, hal ini terbukti dengan adanya kelebihan dari drama televisi dalam menyajikan drama yang mudah difahami oleh masyarakat, hal ini dikarenakan drama televisi menggunakan media audio visual, yang mana drama dapat disajikan secara utuh kepada penikmatnya, selain itu penikmat juga dapat lebih mudah mengartikan setiap adegan yang dilakukan oleh sang aktor. Misalnya, ketika melihat mimik wajah dalam sebuah drama televisi, seorang aktor berakting dengan mimik wajah ceria dan sumringah dengan berjalan santai, di situ sang aktor tidak perlu mengeluarkan sepatah kata apapun penikmat dapat mengartikan bahwa seorang aktor sedang dalam keadaan bahagia dan senang. Namun dalam drama televisi pada era sekarang kurang memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita yang di sampaikan. Akan tetapi berbeda halnya dengan drama radio, ketika dalam sebuah adegan pendengar hanya disajikan dengan sebuah suara langkah kaki tanpa ada dialog dari seorang aktor, maka pendengar akan memiliki interpretasi yang berbeda-beda dalam mengartikan peristiwa apa yang sedang diceritakan dalam drama tersebut. Namun, dalam sandiwara radio lebih banyak mengandung unsure positif yang disajikan. Dari hal tersebut kita dapat

mengetahui bahwa drama radio atau sandiwara radio itu banyak mengandung nilai-nilai positif bagi masyarakat, namun hal yang sangat penting dalam sandiwara radio adalah adanya naskah dialog dalam sebuah drama, baik itu drama televisi maupun drama radio, selain itu seorang penulis naskah juga harus bisa memvisualisasikan setiap peristiwa yang terjadi dalam sebuah drama, hal ini untuk memudahkan penikmat dalam memahami alur cerita yang disampaikan oleh penulis.

Sejauh ini sudah ada banyak produksi drama radio yang ada di Indonesia, baik itu radio milik negara maupun milik swasta. Drama radio berkembang pesat dan dalam masa kejayaan ketika industri televisi belum berkembang seperti sekarang ini. Ketika masa itu kehadiran drama radio sangat dinanti-nantikan oleh masyarakat, dan sekarang ini drama radio keberadaannya sangatlah sedikit dibanding dengan sandiwara televisi. Hal ini karena penikmat sandiwara lebih memilih pertunjukan yang dapat dinikmati melalui audio visual. Selain itu drama adalah sebuah karya sastra yang berasal dari imajinasi dan kreativitas seorang pengarang yang bersifat fiksi. Yang mana fiksi sendiri adalah cerita rekaan atau cerita khayalan (Nurgiyantoro, 2009:2). Selain itu terbentuk dan berlangsungnya sebuah program acara tentu tidak akan berhasil tanpa adanya manajemen yang baik. Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreatifitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama yang vital yang dimiliki setiap media penyiaran yaitu teknik, siaran, dan administrasi (Morissan, 2011:133).

Drama radio biasanya lebih dikenal dengan sandiwara radio, selain sebagai sarana hiburan, sandiwara radio memiliki banyak pesan moral yang mendidik untuk

masyarakat dan dapat dinikmati oleh semua kalangan usia, selain itu cerita didalam sandiwara radio yang disajikan dapat dijadikan menjadi bahan acuan pembentuk karakter bagi pendengarnya.

Dalam proses pengerjaan drama radio ini sangatlah sulit daripada drama pertunjukan biasanya, karena dalam sandiwara radio ini tim kreatif dan pemeran harus dapat benar-benar melukiskan latar suasana yang sedang diceritakan dalam sandiwara tersebut, mulai dari efek suara, *backsound*, volume maupun intonasi pemeran, supaya cerita yang dibawakan dapat mudah difahami oleh pendengar tanpa menghilangkan nilai estetika dan pesan yang disampaikan, karena pendengar hanya dapat menikmati alur cerita melalui audio saja.

Kini keberadaan sandiwara radio sangatlah minim, penikmat sandiwara radio pun mulai menurun semenjak berkembangnya teknologi yang semakin canggih, seperti munculnya film televisi dan sandiwara pertunjukan. Namun, hal ini tidak semata-merta menghilangkan daya tarik pendengar radio begitu saja, buktinya adalah dengan masih adanya penikmat sandiwara radio yang di produksi oleh LPP RRI Kota Malang, yang mana masih memiliki konsistensi dalam memproduksi sandiwara radio hingga sekarang. Tema yang diangkat dalam produksi sandiwara radio pun bermacam-macam, mulai dari legenda, mitos, kisah hidup dalam keluarga, permasalahan remaja, dan horor yang disajikan. Beberapa contoh naskah sandiwara radio yang pernah di produksi oleh LPP RRI Malang adalah *Saur Sepuh*, dan yang masih di produksi hingga sekarang adalah sandiwara radio *Butir-butir Pasir di Laut* yang mana dalam sandiwara ini mengambil cerita tentang kehidupan masyarakat pada

daerah-daerah yang ada di Indonesia, ceritanya pun beragam, mulai dari cerita yang mengandung mitos, fiksi dan legenda yang ada di tiap daerah, namun ceritanya tak luput dari unsur nilai-nilai kearifan lokal, maka dari itulah sandiwara radio *Butir-butir Pasir di Laut* masih banyak diminati oleh para pendengar radio RRI hingga sekarang.

Atas dasar latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis teks nilai-nilai kearifan lokal dalam naskah sandiwara radio *Butir-Butir Pasir di Laut* RRI Malang. Selain itu penulis juga ingin menunjukkan bahwa di era yang modern ini masih ada bentuk sandiwara radio yang di produksi yakni oleh LPP RRI Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, bagaimana Analisis Teks Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Naskah Sandiwara Radio *Butir-Butir Pasir Di Laut* RRI Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Analisis Teks Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Naskah Sandiwara Radio *Butir-Butir Pasir Di Laut* RRI Malang sehingga dapat menarik perhatian pendengar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian penulis ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pada Jurusan Ilmu Komunikasi dan juga bisa menjadi referensi bagi peneliti lain, khususnya yang berkaitan dengan representasi tentang komunikasi antar pribadi yang ada dalam media massa tepatnya media massa radio.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi kalangan akademis bahwa media mampu membentuk konsep pikir khalayak dengan berbagai pesan dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita-cerita yang disajikan pada sandiwara radio *Butir-butir Pasir di Laut* RRI Malang.